

## RINGKASAN

**Proses *Binding Short Filler* dan *Long Filler* Cerutu di CV Dwipa Nusantara Tobacco Jember**, Ita Kumala Fitriyati, NIM D41191612, Tahun 2023, 45 Halaman, Jurusan Manajemen Agribisnis, Politeknik Negeri Jember, Dr. Dewi Kurniawati, S.Sos., M.Si (Pembimbing).

Magang merupakan salah satu cara penerapan kegiatan yang dilakukan sebagai bentuk usaha dalam mengembangkan kemampuan yang telah diberikan pada saat perkuliahan sekaligus menjadi persyaratan mutlak kelulusan yang wajib diikuti oleh mahasiswa Politeknik Negeri Jember, khususnya Program Studi Manajemen Agroindustri. Kegiatan Magang dilaksanakan pada semester 7 (tujuh) selama 900 jam di CV Dwipa Nusantara Tobacco Jember.

CV Dwipa Nusantara Tobacco atau yang biasa dikenal dengan DNT Cigars merupakan perusahaan produksi cerutu yang didirikan pada awal tahun 2019 dan berlokasi di Jl. Koprak Soetomo No. 288, Krajan, Karanganyar, Kec. Ambulu, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Industri ini memiliki 2 divisi dalam proses produksinya, yaitu divisi leaf (pengolahan bahan baku daun tembakau) dan divisi produksi (pabrik pembuatan cerutu).

Binding merupakan proses pengikatan filler menggunakan daun tembakau grade binder. Terdapat dua jenis binding yang dilaksanakan oleh CV Dwipa Nusantara Tobacco, yaitu proses binding cerutu short filler dan binding cerutu long filler. Keduanya memiliki perbedaan pada proses dan bentuk filler-nya. Proses binding cerutu dimulai dari kegiatan persiapan bahan baku dan juga alat yang digunakan, lalu dilanjutkan dengan proses pelembaban daun binder, kemudian dilakukan proses binding short filler dan long filler. Tahapan selanjutnya dari proses binding yaitu pressing molding dengan tujuan untuk memadatkan cerutu.

Permasalahan yang dapat diidentifikasi dari proses *binding* adalah pada *binding short filler* yang tidak optimal, disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu karyawan kurang teliti dalam konsistensi ukuran *scrap*, kurangnya pengawasan terhadap kinerja karyawan, ukuran *scrap* tidak seragam, dan tidak terdapat SOP terkait jumlah *scrap* pada satu batang cerutu yang sesuai dengan

spesifikasi yang dikehendaki perusahaan. Saran dan solusi yang dapat diterapkan yaitu Melakukan *monitoring* dan *controlling* dengan lebih intens pada kinerja karyawan, menetapkan jumlah *scrap* (rajangan tembakau) dalam satuan berat yang jelas melalui pengadaan SOP yang baku dan mengadakan alat ukur yang dapat menunjang konsistensi jumlah *scrap* pada satu batang cerutu *short filler*, serta memperbaiki sistem pengambilan tenaga borongan dari luar perusahaan dengan memberikan pengarahan dan SOP yang jelas.

**(Jurusan Manajemen Agribisnis, Program Studi D-IV Manajemen Agroindustri, Politeknik Negeri Jember)**